

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organisation (WHO) membagi 1000 hari kehidupan menjadi tiga tahap, yaitu 270 hari anak di dalam kandungan yang disebut janin, 365 hari di tahun pertama setelah bayi lahir dan 365 hari di tahun kedua setelah bayi lahir ke dunia. Periode emas tersebut merupakan periode kritis dalam masa pertumbuhan serta perkembangan, yang ditandai dengan adanya pertumbuhan sel otak yang sangat cepat dan pesat dalam waktu singkat (*plastisitas*). Kesalahan dalam perawatan bayi dapat menyebabkan gejala *wasting* ¹.

Wasting merupakan masalah gizi yang bersifat akut yang berkaitan dengan asupan yang kurang atau penyakit infeksi. *Wasting* adalah kategori status gizi berdasarkan indeks Berat Badan menurut Panjang/Tinggi Badan (BB/PB atau BB/TB) dengan *Z-score* < -2 SD (gizi buruk dan gizi kurang). Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 ditentukan kategori indeks BB/TB menjadi gizi buruk, gizi kurang, gizi baik (normal), risiko gizi lebih, gizi lebih dan obesitas. ²

Pada tahun 2018, angka *wasting* di Indonesia sebesar 10,2%. Kemudian pada 2019 turun menjadi 7,4%. Di 2021, *wasting* kembali menurun ke angka 7,1%, tetapi tetap mengkhawatirkan. Ada tiga provinsi yang memiliki angka *wasting* terendah pada 2021, yakni Bali 3%, Bengkulu 5%, dan Jawa Barat 5,3%. Lima provinsi yang mempunyai masalah gizi dengan kategori Akut (*Stunted*<20% dan *Wasted* ≥ 5%) yaitu Lampung, Kep. Bangka Belitung, Kep.

Riau, DKI Jakarta dan DIYogyakarta. ³

Prevalensi bayi wasting di Kabupaten Sleman selama periode 2017-2021 lebih kecil dibandingkan dengan *prevalensi wasting* nasional. Namun demikian grafik perkembangan prevalensi *wasting* di Kabupaten Sleman justru mengalami peningkatan pada periode ketika dalam skala nasional mengalami penurunan. Data yang dirilis BPS ⁴ menyebutkan prevalensi balita *wasting* (sangat kurus dan kurus) di Kabupaten Sleman tahun 2021 sebesar 3,48% (1.731 balita). Prevalensi ini mengalami kenaikan sebesar 0,48% bila dibanding tahun 2020 yaitu dari 3,0% (1.654 balita). Sedangkan puskesmas yang memiliki presentase balita *wasting* tertinggi adalah Puskesmas kalasan sebesar 6,58%, Puskesmas Depok 1 5,58%, Puskesmas Sayegan 5,45%. ⁴

Penanganan balita *wasting* di Kabupaten Sleman yang sudah dilakukan adalah dengan memberikan Makanan Tambahan selama 90 hari baik berupa biskuit dari Kemenkes maupun makanan tambahan yang berasal dari PMT lokal serta pendampingan oleh kader kesehatan. Selain pemberian nutrisi yang memadai ada beberapa *intervensi* yang dapat dilakukan. Sedangkan penanganan balita gizi buruk dilakukan melalui *Therapeutic feeding center* yang dipusatkan di puskesmas Minggiran, Melati 2, Kalasan dan Ngemplak 1 dan mulai dikembangkan di 10 puskesmas perawatan yang ada.

Penelitian Safitri¹ menyatakan bahwa 16 bayi *neonatus* yang diberikan *intervensi* pijat memperoleh temuan *empiris* bahwa rata-rata BB bayi pada saat dimulai pemijatan adalah 3143,75 gr dan sesudah diberikan pijat bayi meningkat 3425,00 gr ($p < 5\%$). Rata-rata pertambahan berat badan bayi 140-

200 gr per minggu dan menjadi 2 kali BBL pada akhir bulan keenam. Menurut Nisa (2017) penambahan berat badan sebagai akibat pijat bayi diduga merupakan efek intervening dari bertambahnya nafsu makan karena pijat tersebut. Dengan kata lain pijat bayi tersebut dapat meningkatkan nafsu makan bayi yang diproxy dengan adanya peningkatan berat badan bayi.

Beberapa penelitian terdahulu diketahui adanya ketidak konsistenan durasi penimbangan bayi. Menurut Caroline 2020.⁵ pada balita setiap minggunya secara normal terlihat ada perbedaan berat badan. Safitri menyebutkan cukup satu minggu setelah pijat bayi.¹ Sementara Harahap setiap minggu selama satu bulan.⁶ Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada periode penimbangan bayi yang diberikan intervensi pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi proxy nafsu makan dengan pengujian analisis *Anova*.

Rumusan Masalah

Terjadi peningkatan angka kejadian *wasting* di Kabupaten Sleman. Prevalensi *wasting* pada anak balita di Puskesmas Kalasan cenderung masih tinggi dan menjadi masalah kesehatan masyarakat dalam kategori serius. Sementara pada penelitian lalu, masih terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai hasil penimbangan bayi yang diberikan intervensi pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi. Berdasarkan uraian latar belakang, dapat diambil rumusan masalah penelitian yaitu “Apakah ada pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan nafsu makan pada balita *wasting* di Puskesmas Kalasan Kabupaten Sleman tahun 2023?”

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan nafsu makan balita *wasting* di Puskesmas Kalasan kabupaten Sleman.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui apakah pelaksanaan pijat bayi dapat mempengaruhi nafsu makan balita *wasting* di Puskesmas Kalasan Kabupaten Sleman Tahun 2023.
- b. Untuk mengetahui bagaimana nafsu makan balita *wasting* sebelum dan sesudah di pijat bayi di Puskesmas Kalasan Kabupaten Sleman Tahun 2023.
- c. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pijat bayi terhadap nafsu makan balita *wasting* di Puskesmas Kalasan Kabupaten Sleman Tahun 2023.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah manajemen pelayanan KIA.

D. Manfaat

1. Manfaat Teortis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya di bidang kebidanan yang berhubungan dengan efektifitas penanganan balita *wasting*

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Puskesmas Kalasan

Penelitian ini di harapkan dapat memberi informasi dan dapat menekan angka kejadian balita *wasting*.

b. Bagi bidan pelaksana

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan melalui *intervensi* pijat bayi.

c. Bagi Ibu yang memiliki balita *wasting*

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan untuk ibu agar bisa meningkatkan nafsu makan balita *wasting* sehingga nafsu makan balita *wasting* bertambah.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelitian sejenis pernah dilakukan antara lain :

Tabel 1 Keaslian Penelitian

No	Judul	Peneliti Dan Tahun	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan <i>neonatus</i>	Maya Safitri, Neneng Siti Latifah, Lady Octaviani Iqmy 2021. ¹	Penelitian <i>analitik</i> dengan <i>quasi experiment</i> . Analisa data menggunakan uji <i>pre-post</i> . Populasi 16 bayi <i>neonatus</i> . Pemijatan dilakukan hari Senin dan Sabtu. Pengukuran BB pada saat dimulai pijat dan setiap minggu selama satu bulan.	Berdasarkan uji <i>statistic</i> diketahui <i>p-value</i> 0,000 atau <i>p-value</i> < 0,05. Adapun pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan <i>Neonatus</i> Di BPS Wirahayu, S.Tr., Keb Panjang Bandar Lampung Tahun 2020	a. Penelitian <i>quasi experiment</i> b. sasaran ibu yang memiliki anak <i>wasting</i>	Perbedaan terletak pada usia bayi yang dilakukan pemijatan.
2.	Pengaruh Tuina Terhadap Tingkat Nafsu Makan Balita	Pijat Wulaningsih, 2022. ⁷	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimental semu (<i>Quasy Experiment</i>) dengan pendekatan <i>One Group Pre Test-Post Test Design</i> , teknik pengambilan sampel	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan diambil simpulan bahwa nafsu makan balita sebelum dilakukan tindakan pijat tuina mempunyai rata-rata	Treatment pijat ada yang menggunakan pijat Tuina.	Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar kuesioner

GiziKurang	dengan teknik <i>nonprobability</i> sampling jenis <i>purposive sampling</i> yaitu pengambilan sampel berdasarkan penilaian peneliti mengenai siapa saja yang pantas (memenuhi <u>persyaratan</u>) untuk dijadikan sampel.	5.812, standart deviasi 0.655, dan skor terendah 5 tertinggi 7sedangkan sesudahmempunyai rata-rata 8.187 standart deviasi 0.910, dan skor terendah 7 tertinggi 10 sehingga ada pengaruh pijat tuina terhadap peningkatan nafsu makan balita sesudah dan sebelum dilakukan pijat tuina dengan <i>p value</i> sebesar $0,000 < 0,05$ dapat	
3. Efektivitas Pijat Bayi ⁸ (Baby Massage) Terhadap Nafsu Makan Pada Balita Gizi Kurang usia 1-3 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Taman Sidoarjo	Amaliah, 2018. uji statistik Wilcoxon Signed Rank Test	Pijat bayi (baby massage) efektif meningkatkan nafsu makan balita gizi kurang. Diharapkan ibu rutin melakukan pijat bayi (baby massage) setiap hari dengan frekuensi satu kali untuk meningkatkan nafsu makan dan statusgizi balita	Variabel xPada penelitian terdahulu usia batita, pad apenelitian ini anak usia balita

4. Pijat bayi dapat menstimulus peningkatan berat Badan pada Bayi	Caroline, 2020. ⁵ dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian perlakuan terhadap subjek atau objek penelitian dengan pendekatan <i>quasi eksperimental</i> (karena peneliti tidak bisa mengendalikan model penelitian sepenuhnya) dengan desain penelitian <i>pre and post test control group desaign</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada efek pijat bayi dengan peningkatan berat badan bayi. diperoleh <i>p value</i> (0,029) < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh berat badan bayi setelah dilakukan pemijatan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan pada ibu tentang pentingnya pijat bayi untuk meningkatkan berat badan bayi..	Persamaan Perbedaannya pada metode pencatatan data BB bayi bahwa pengamatan pada penelitian ini setiap minggu pengamatan untuk kelompok ak dibatasi hanya satu minggu dalam hal belum terlihat ada perbedaan berat badan bayi yang signifikan.
5. Pijat bayi meningkatkan berat badan bayi usia 0-6 bulan.	Harahap, N. R. (2019). ⁶ Penelitian ini menggunakan rancangan <i>True eksperimental</i> dengan <i>pretest-posttest with control group design</i> . Subjek penelitian yaitu sebanyak 40 orang dengan kelompok <i>intervensi</i> 20	Hasil p = 0,000 (p< 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima. penelitian ada pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi usia 0-6 bulan ,disarankan kepada ibu yang	Persamaan Perbedaan penelitian dengan terletak an pada tidak peneltiian dapat sebelumnya dikontrolnya ya asupan gizing selama menggunakan data pemijatan bayi <i>random</i> secara karena assidental random

responden dan kelompok kontrol 20 responden. Pengambilan sampel berdasarkan teknik <i>probability sampling</i> secara <i>simple random sampling</i> . Pengujian statistik menggunakan uji <i>Paired T-Test</i> dengan makna hasil uji ditentukan berdasarkan nilai <u>$p < 0,05$</u>	memiliki bayi usia 0-6 bulan agar memantau tumbuh kembang bayi dengan cara melakukan penimbangan berat badan bayi ke puskesmas atau fasilitas kesehatan terdekat dan saat menghadapi masalah dengan berat badan bayi dapat memanfaatkan pijat bayi.
--	---
